



Rizki Arizona  
Pternakan  
E mail: arofanindi@gmail.com  
Universitas Papua



Abdul Rahman Ollong  
Pternakan  
Universitas Papua



Jaenuddin  
Pternakan  
Universitas Papua



Andoyo Supriyantono  
Pternakan  
Universitas Papua

## Bimtek : Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Ayam Pada Peternak Lokal Papua Di Kabupaten Manokwari

Rizki Arizona<sup>1</sup>, Abdul Rahman Ollong<sup>2</sup>, Jaenuddin<sup>3</sup>, Andoyo Supriyantono<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Papua, Manokwari, Indonesia.

Correpondensi author : ariofanindi@gmail.com

**Abstrak.** Pelatihan pembuatan pakan ternak ayam pada para peternak lokal Papua di Kabupaten Makwari telah dilakukan. Formulasi ransum menggunakan bahan baku pakan jagung, dedak, tepung limbah ikan, ampas tahu, limestone, minyak kelapa sawit, premix, freetox dan grit. Metode yang digunakan adalah pendampingan dan diskusi. Pendampingan dilakukan dengan teknik "*learning by doing*" Para peserta setelah langsung praktek Menyusun pakan setelah mendapatkan penjelasan. Evaluasi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan serta pendampingan dalam pengabdian Masyarakat ini merupakan program Fakultas, namun para Peternak menyambut baik dan menyadari atas manfaat dari kegiatan ini. Mereka merasa bahwa terjadi peningkatan pemahanan mengenai manajemen dan tatalaksana pakan untuk meningkatkan produktivitas ternak ayamnya.

**Kata Kunci:** Bimterk, pelatihan, pakan, peternak, ayam

**Abstract.** Training on making chicken feed for local Papuan farmers in Makwari Regency has been carried out. The ration formulation uses raw materials for corn feed, bran, fish waste meal, tofu dregs, limestone, palm oil, premix, freetox and grit. The method used is mentoring and discussion. Assistance is carried out with the technique of "learning by doing" The participants after direct practice of compiling feed after getting an explanation. The evaluation of socialization and counseling activities as well as assistance in community service is a Faculty program, but the breeders welcome and realize the benefits of this activity. They feel that there is an increase in understanding of feed management and management to increase the productivity of their chickens.

**Keywords:** Bimtek, training, feed, breeder, chicken.

## PENDAHULUAN

Peternakan unggas di Papua Barat semakin berkembang dari sisi kuantitas atau produktivitas. Banyak bermunculan peternak musiman maupun regular yang semakin meningkatkan kapasitas produksinya. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya permintaan dari konsumen di tengah membanjirnya produk-produk beku daging hewan dari yang didatangkan dari luar Papua. Ayam potong (broiler) adalah ternak yang mendominasi peningkatan kapasitas produksi dan permintaan konsumen daging di Papua Barat. Sementara telur sebagian besar berasal dari luar daerah.

Papua Barat khususnya kota-kota pesisir mulai tumbuh peternakan-peternakan rakyat dengan skala kecil. Demikian pula halnya Kabupaten Manokwari. Sebagai daerah yang terus mengalami perkembangan baik itu infrastruktur maupun peningkatan jumlah penduduknya, maka semakin meningkat pula permintaan atas pemenuhan kebutuhan daging khususnya yang berasal dari ayam potong.

Ternak ayam potong atau broiler dan ayam petelur ini sangat diminati karena perputaran modalnya cepat dengan waktu panen yang tidak lebih dari 35 hari sejak DOC untuk ayam potong, namun usaha peternakan ayam potong dan petelur juga memerlukan modal yang besar (padat modal) dimana biaya atau pengeluaran terbesar hingga mencapai hampir 60-70% dari biaya produksi berasal dari kebutuhan pakan (Fitriana dkk, 2022). Menurut badan Standarisasi Nasional (BSN) kebutuhan ayam potong dalam mengkonsumsi pakan yaitu pakan yang memiliki keseimbangan antara protein minimal 19% dan energy 2900 kkal/kg (untuk fase starter). Sementara menurut NRC tahun 1994 ayam broiler umur 0-3 minggu dalam ransumnya mengandung protein sebesar 23% dan energi metabolis 3.200 kkal/kg (Silondae dan Polakitan, 2018).

Konsekuensi pemenuhan ransum atau pakan yang sesuai standar ini menyebabkan ketergantungan terhadap pasokan pakan yang berasal dari luar Papua Barat. Hal ini menyebabkan harga pakan seringkali berfluktuasi yang mana sering terjadi kenaikan harga yang sangat membebani peternak-peternak local asli Papua yang ada di Manokwari. Ketidakseimbangan kenaikan harga pakan dibandingkan harga jual daging ayam potong segar maupun pakan ayam petelur mengakibatkan konsumen seringkali dihadapkan pada realita pemenuhan kebutuhan daging ayam beku maupun telur yang berasal dari luar Papua Barat. Dampak akhirnya adalah kesulitan yang dialami oleh peternak lokal Papua untuk mengimbangi membanjirnya telur ayam ras dan daging ayam beku tersebut serta mempertahankan usaha mereka.

Masyarakat asli Papua saat ini telah mengalami proses adaptasi dan asimilasi dengan transmigran, hal ini dibuktikan dengan munculnya peternak-peternak asli Papua yang tidak hanya memelihara hewan ternak tradisional seperti babi tapi juga memelihara ayam kampung dan ayam potong atau petelur untuk menunjang ekonomi keluarga. Kendala yang sering dihadapi peternak lokal Papua adalah rendahnya atau minimnya pengetahuan mengenai tatalaksana pemeliharaan ternak termasuk diantaranya penyediaan pakan berkualitas. Mayasari dan Nurjanah (2020) menjelaskan bahwa manajemen pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan yang harus diperhatikan karena termasuk faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Hal senada juga dinyatakan oleh Mangisah, dkk (2018) yaitu, pemberian pakan pada pengamatannya belum memperhatikan kualitas nutrisi maupun jumlah pemberiannya, sehingga kebutuhan ternak belum tercukupi. Hal ini berakibat pada pertumbuhan yang rendah dan memakan waktu yang lama untuk mencapai bobot badan siap jual. Sedangkan bagi ternak yang sedang bertelur, berakibat pada rendahnya produksi telur dan ukuran telur yang tidak memenuhi standar. Keterbatasan pengetahuan peternak tentang berbagai penyusunan ransum dan, kualitas ransum masih rendah sehingga pola pemeliharaan ternaknya masih secara tradisional. Ngitung dkk (2022) menemukan data di lapangan bahwa banyak para peternak ayam pedaging dan petelur menurunkan harga. Hal ini tidak sebanding dengan harga pakan yang sangat mahal. Permasalahan lain adalah manajemen usaha ternak yang masih lemah, manajemen pemeliharaan lemah, seperti kewaspadaan terhadap penyakit, vaksinasi, kebersihan kandang dll.

Manokwari sebagai kota pesisir memiliki potensi di bidang perikanan namun juga memiliki potensi di bidang pertanian. Daerah pemasok produk-produk pertanian sebagian berasal dari kawasan transmigrasi (Distrik Prafi dan Masni) dan juga wilayah satelit seputar Manokwari.

Hasil pertanian seperti beras, kedelai dan jagung merupakan komoditi utama pertanian disamping tanaman sayuran. Melihat potensi tersebut, hasil limbah pertanian bisa dijadikan sebagai sumber bahan pakan lokal yang mampu melengkapi atau bahkan mengganti sebagian bahan pakan yang berasal dari luar Papua. Limbah pertanian seperti dedak, bungkil kedelai hingga jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan bagi ternak ayam dengan tetap memperhatikan standar kebutuhan ayam. Mangisah dkk (2018) menyebutkan bahwa potensi yang mendukung untuk pengembangan ternak unggas adalah ketersediaan pakan sumber energi sumber protein dan di lokasi penyuluhan, yakni dedak padi dan jagung, limbah tempe, limbah tahu dan kedele. Hal ini sangat baik untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Papua Barat didukung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari ikut menyikapi permasalahan yang dialami oleh peternak-peternak lokal di Manokwari sehingga mengambil inisiatif bersama pihak Universitas Papua Fakultas Peternakan mengadakan kegiatan BIMTEK :sosialisasi dan pendampingan pembuatan pakan berbasis bahan lokal bagi peternak di Kabupaten Manokwari.

## METODE

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk membuka kembali pemahaman peternak mengenai bahan pakan local, pentingnya pemanfaatan limbah pertanian untuk mendukung program pemanfaatan bahan pakan lokal. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar peserta sosialisasi yang notabene sebagai peternak dapat mengetahui keuntungan menggunakan bahan pakan local sekaligus mampu menekan tingginya harga pakan komersial yang beredar di pasaran.

Sosialisasi ini juga memberikan alternative bagi dinas dengan lebih berpartisipasi mengangkat taraf kehidupan peternak lokal di Manokwari.

Alat dan bahan yang digunakan berupa presentasi dan pembagian leaflet dan brosur seputar informasi mengenai kandungan dan komposisi bahan-bahan yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan dan pendampingan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan atau praktek dan pendampingan pembuatan serta penyusunan bahan pakan. Peserta dilatih dalam hal penyusunan dan pengolahan bahan pakan secara tradisional serta menyusun komposisi bahan pakan berdasarkan nilai nutrisi bahan tersebut. Kegiatan pelaksanaan secara "*learning by doing*" menjadikan kegiatan pendampingan lebih mudah dipahami karena langsung dipraktikkan.

Peserta BIMTEK berasal dari kelompok peternak yang tersebar di dataran Prafi (Distrik Prafi dan Distrik Masni) yaitu kelompok ternak **Maripi Jaya**, Kelompok **Ws Jaya**, **Papua Mandiri Kreatif**, Kelompok **Faith Utama**, Kelompok Usaha **Tekad Mandiri**.

### 3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan observasi secara langsung yang dilakukan tim pada kelompok peternak yang langsung diberikan tanggung jawab untuk mengolah dan menyusun pakan pada saat kegiatan dilakukan.

## PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan, dilakukan tahap survey untuk mengidentifikasi kelompok peternak yang akan dijadikan target BIMTEK pengabdian. Data kelompok peternak diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Papua Barat dan Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari. Terdapat 5 kelompok usaha peternak lokal Papua yang tersebar di dataran Prafi dan Masni Kabupaten Manokwari. Lalu Tahap berikutnya adalah identifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok peternak dalam pengembangan usaha ayam potong dan petelur melalui wawancara.

Masalah umum yang terjadi pada kelompok peternak adalah kurangnya wawasan mengenai tata laksana atau manajemen pakan yang tepat. Pakan bagi peternak adalah sama setiap fasenya dimana peternak tidak memperhatikan keseimbangan protein dan energy, pemberian vitamin, hingga pada pemberian variasi jenis pakan. Sesuai dengan temuan Silondae dan Polakitan (2018) bahwa tahapan pertumbuhan ayam turut dipengaruhi oleh kandungan energi rasio dalam ransum. Apabila kandungan energinya rendah maka ayam akan makan lebih banyak begitupun

sebaliknya. Menurut Mahardika dkk (2103) bahwa kebutuhan energi untuk pertumbuhan dihitung dengan cara menghitung jumlah energi termetabolis untuk meningkatkan 1 g berat badan sementara protein dibutuhkan oleh ayam untuk kebutuhan hidup pokok dan kebutuhan untuk pertumbuhan. Pakan adalah salah satu faktor penting pendukung pertumbuhan ayam potong. Pakan haruslah mengandung nutrisi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan nutrisi ayam broiler diantaranya meliputi bahan kering, energi, protein, lemak, serat kasar, vitamin dan mineral (Sukoharto dan Simanjuntak, 2019)

Lokasi kegiatan di Kampung Wasegi SP 2 Prafi Manokwari. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan langsung di tengah-tengah lokasi salah satu kelompok peternak lokal papua yang mengikuti kegiatan sosialisasi dengan tujuan agar dapat langsung melakukan praktik penyusunan dan pengolahan pakan lokal. Amran dan Husain (2022) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan tentang kesadaran minat berwirausaha diketahui mampu meningkatkan dan menambah pemahaman peserta tentang hal-hal positif menjadi pelaku wirausaha. Para peserta menyadari bahwa menjadi wirausahawan dapat menjamin masa depan keuangan keluarga karena mendorong niat mereka untuk perluasan usaha agar dapat dinikmati hingga generasi penerus. Kegiatan pertama adalah penanaman jiwa kewirausahaan kepada para peserta, mereka diberi motivasi tentang potensi yang dapat diraih jika para peserta fokus dan konsisten untuk menangkap berbagai peluang usaha yang ada. Jika jiwa wirausaha telah tertanam dalam diri masing-masing peserta maka ide dan kreatifitas juga akan ikut mengalir.

Sosialisasi dan penyuluhan ini diikuti oleh lima kelompok peternak lokal se-wilayah Prafi dan Masni di Kabupaten Manokwari. Kelompok peserta mampu menyimak materi dengan baik. Materi dilakukan selama hampir 2 jam menit yang berisi pemaparan materi dan 1 jam sesi diskusi. Total waktu yang digunakan yaitu 2 hari pengumpulan bahan pakan yang digunakan dan survey anggota kelompok peternak yang diundang, 1 hari penuh untuk kegiatan sosialisasi dan pendampingan serta evaluasi. Materi yang diberikan adalah manajemen pakan lokal, cara menghitung cepat kebutuhan pakan serta pengenalan bahan-bahan pakan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energy dan protein. Saat sesi diskusi terungkap fakta bahwa banyak anggota kelompok peternak yang dalam kesehariannya sering menambah sendiri bahan pakan lokal tanpa memperhitungkan keseimbangan energy dan protein dari kebutuhan ternak sehingga seringkali yang terjadi adalah setelah penambahan pakan lokal malah terjadi penurunan produksi telur ayam ras bahkan ada anggota kelompok yang mengalami kerugian dikarenakan ayam petelurnya berhenti berproduksi, hal yang sama juga terjadi pada usaha ayam potong dimana terjadi kelambatan pertambahan bobot badan mingguan yang tidak sesuai bila dibandingkan saat pemberian 100% pakan komersial. Semua tujuan penambahan pakan lokal ini adalah untuk menekan tingginya harga pakan komersial yang tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai keseimbangan nutrisi yang dibutuhkan ternak mereka.

**Tabel. Komposisi kandungan bahan pakan BIMTEK**

No	Kandungan Bahan	%
1	Jagung	62
2	Dedak	4
3	Tepung limbah ikan	9
4	Ampas tahun	16
5	Limestone	2
6	Minyak Kelapa Sawit	5,7
7	Premix	1
8	Freetox	0,1
9	Grit	0,2
	JUMLAH	100



**Gambar Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat**

Tahap pendampingan dilakukan setelah sesi diskusi selesai dilaksanakan. Pendampingan berjalan dengan teknik “*learning by doing*” dimana peserta setelah mendapatkan penjelasan saat menyusun pakan langsung mencoba sendiri dari masing-masing perwakilan kelompok peternak. Evaluasi kegiatan ini yaitu bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan serta pendampingan bukan merupakan inisiasi dari kelompok peternak namun mereka juga menyadari bahwa kegiatan ini membawa dampak baik bagi peningkatan pemahaman anggota mengenai manajemen atau tata laksana pakan serta meningkatkan sinkronisasi antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Romadi dkk (2023) bahwa evaluasi atau pengkajian seluruh kegiatan kelompok usahatani merupakan hal yang penting, evaluasi juga mampu meningkatkan koordinasi dari anggota kelompok.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan penyusunan pakan lokal dilaksanakan dengan baik dan menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menekan tingginya biaya pakan anggota kelompok peternak.
2. Peningkatan pemahaman mengenai manajemen pakan yang baik

**Saran**

Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan peternak lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Papua Barat atas inisiasi dan koordinasi selama kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Estepanus Landra Sukaharto Tumbal dan Mery Christiana Simanjuntak. 2019. Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kemangi (*Acimum* spp) dalam Pakan Terhadap Performans Ayam Broiler. *J. FAPERTANAK*, Vol 4 (1).
- Farizah Dhaifina Amran dan Tsalis Kurniawan Husain. 2022. Peningkatan Kapasitas Bisnis Pada Kelompok Peternak Ayam Kub Bumdes Cisadane. *Mitra Mahajana: J. Pengabdian Masyarakat* 3(1) : 65-73.
- Fitriana Akhsan, Nurjannah Bando dan Basri. 2022. Manajemen Pakan Ayam Broiler di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-34 Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkep : “*Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security*”, 29 September 2022. *Prosiding Semnas Politani Pangkep* Vol 3:703-711.
- H. Silondae dan D. Polakitan. 2018. Pengaruh Imbangan Energi dan Protein Serta Kepadatan Kandang Terhadap Penampilan Ayam Pedaging. *J. Pet.Indonesia*. Vol. 20 (3): 175-180.
- Istna Mangisah, Bambang Sukamto, Fajar Wahyono, Nyoman Suthama dan Vitus Dwi Yunianto. 2018. Perbaikan Pakan untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam Kampung Super di Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. *J. DIANMAS*, Vol 7 (1) : 35-40.
- Mahardika, I.G., Kristina Dewi, G.A.M., Sumadi, I.K., dan Suasta, I.M. 2013. Kebutuhan Energi dan Protein untuk Hidup Pokok dan Pertumbuhan Pada Ayam Kampung Umur 10-20 Minggu. *MAJALAH ILMIAH PETERNAKAN*. Vol 16 (1) :6-11.
- Novi Mayasari dan Laela Tien Nurjanah. 2020. Penyuluhan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Manajemen Pakan Ayam Petelur di Indramayu. *Wikrama Parahita: J.Pengabdian Masyarakat*. Vol 4 (2) : 97-102.
- Rosdiana Ngitung, Muh. Fitrah Ramadhan Umar, Mushawwir Taiyeb. 2022. Penyuluhan Peningkatan Efisiensi Produksi Ternak Ayam Pedaging dan Petelur di Masa Pandemi. *J.Abdi Negeriku* Vol. 1 (1) : 53-56.